

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI POKOK NERACA DI KELAS X SMK SWASTA HKBP PADANGSIDIMPUAN

OLEH
ROBET RIMHOT PASARIBU
NPM. 13100029/Program Studi Pendidikan Akuntansi
Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

ABSTRACT

This study aims to know whether there is a significant influence of using inquiry learning model on students' accounting achievement on the topic balance sheet at the tenth grade students of SMK Swasta HKBP Padangsidimpuan. The research was conducted by using experimental method with 42 students as the sample and they were taken by using total random sampling. Test and observation were used in collecting the data. Based on descriptive analyzes, it could be found that a) the average of using inquiry learning model was 3.05 (good category) and b) the average of on students' accounting achievement on the topic balance sheet before using inquiry learning model was 70.23 (enough category) and after using inquiry learning model was 75.59 (good category). Furthermore, based on inferential statistic by using t_{test} one tail, the result showed that t_{table} was less than $t_{observed}$ ($1.67 < 1.00$), it means, there is a significant influence of using inquiry learning model on students' accounting achievement on the topic balance sheet at the tenth grade students of SMK Swasta HKBP Padangsidimpuan

Keywords: *influence, inquiry learning model, and balance sheet*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang (UU)No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional di atas Pendidikan tidak asal dilakukan sembarangan saja dan tidak insidental, tetapi harus dilakukan secara sadar baik dari pihak pendidik dan peserta didik, kemudian dilakukan secara perencanaan yang matang, sistematis, dan objektif. Sehingga suasana proses pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, komunikatif yang dihimpun dalam aktivitas belajar secara

aktif. Dengan itu akan terwujud pengembangan potensi dari siswa yang bermuara kepada siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

Pendidikan berfungsi untuk menciptakan sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat, bangsa dan negara. siswa penerus. Oleh karena itu, untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka setiap pendidikan formal harus dikelola secara baik meliputi manajemen, kurikulum dan pendanaan serta akuntabilitas baik secara pemerintahan maupun akuntabilitas kepada masyarakat. Khususnya penataan (pengelolaan) kurikulum mata pelajaran merupakan bagian yang harus diperhatikan karena melalui mata pelajaran siswa akan memiliki segenap pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang didasarkan oleh fakta,

konsep, prinsip, dan prosedur dari mata pelajaran tersebut. Suasana dan proses pembelajaran secara formal dilakukan di sekolah, kemudian secara informal dilaksanakan di lingkungan keluarga dan secara non formal dilakukan di lingkungan masyarakat. Apabila pendidikan formal, informal dan non formal saling bersinergi akan mengantarkan siswa kepada pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana yang diamanahkan UU sistem Pendidikan di atas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu bentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun. Penyelenggaraan pendidikan di semua jenjang sekolah mempunyai tujuan pendidikan. Demikian halnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu pertama menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati. Membekali peserta mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik terutama dalam materi Neraca maka diharapkan siswa idealnya harus menguasai kaidah-kaidah dan konsep tentang Neraca. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dalam bidang akuntansi khususnya pada siswa kelas X SMK Swasta HKBP Padangsidempuan yang memperoleh rata-rata 70 yang dikategorikan masih cukup maksimal dalam pencapaian nilai ketuntasan. Dimana yang seharusnya mencapai nilai KKM yaitu 75 yakni 'baik'.

Tabel 1

| No. | Kelas | Jumlah Siswa | Nilai Rata-rata | KKM |
|-----|-------|--------------|-----------------|-----|
| 1. | X-1 | 22 Siswa | 70 | 75 |
| 2. | X-2 | 20 Siswa | 70 | 75 |

Rendahnya nilai perolehan tersebut besar kemungkinan disebabkan oleh kurangnya penguasaan siswa dalam materi bukti transaksi yang terlebih dahulu dipelajari, apabila

keadaan seperti ini dibiarkan berlanjut maka tujuan pengajaran yang diinginkan akan sulit untuk dicapai dan pada akhirnya akan menghambat upaya pemerintah dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas yang pada gilirannya bangsa akan kehilangan generasi penerus yang kompeten dalam pengembangan bangsa.

Banyak upaya yang sudah dilakukan pihak Sekolah (guru) dalam tersebut, contohnya menyediakan buku-buku pelajaran Akuntansi, penyediaan sarana dan prasarana belajar, membentuk kelompok belajar, pemberian latihan, pemberian les tambahan, penataran guru-guru (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), memberikan motivasi pendidikan, menggunakan media, menggunakan model belajar yang relevan salah satunya model pembelajaran inkuiridan sebagainya, dengan harapan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun upaya yang dilakukan belum mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis terdorong mengadakan penelitian dengan judul "**Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar siswa materi pokok Neraca di kelas X SMK Swasta HKBP Padangsidempuan**".

1. Hakikat Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Neraca

Membahas tentang hasil belajar, kiranya perlu diuraikan terlebih dahulu apa itu belajar, sebab dengan menjelaskan tentang belajar akan tergambar pengertian dari hasil belajar yang dimaksud. Belajar adalah perbuatan yang sangat kompleks, sampai sekarang belum ditentukan perumusan yang paling tepat tentang belajar, setiap orang dan setiap ahli dapat mengajukan rumusan sendiri, yang berbeda-beda satu sama lain. Pengertian belajar banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya Menurut Jackson 1991 (dalam Rusman 2012:252) menyatakan bahwa, "belajar merupakan proses membangun pengetahuan melalui transformasi pengalaman, sedangkan pembelajaran merupakan upaya yang sistematis dalam menata lingkungan belajar

guna menumbuhkan dan mengembangkan belajar peserta didik.” Selanjutnya menurut Sagala (2012:11), “belajar diartikan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implicit (tersembunyi).”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang dikatakan belajar apabila didalam dirinya terdapat suatu perubahan. Menurut Purwanto (2011:45) menyatakan bahwa, “hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*).” Selanjutnya Suprijono (2013:5) menyatakan bahwa, “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.” Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah dia mengikuti kegiatan tertentu berupa aktifitas yang meliputi perubahan pengetahuan, kecakapan dan sikap. Hasil belajar dapat mempengaruhi ranah kognitif yang secara rinci mencakup kemampuan mengingat dan memecahkan masalah berdasarkan apa yang telah dipelajari oleh siswa yaitu : pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif ditandai adanya penerimaan, pemberiann respon, dan penilaiaan. Kemudian ranah psikomotorik yaitu siswa akan memperoleh pengetahuan antara lain dalam hal imitasi, manipulasi dan adaptasi hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran yaitu hasil belajar yang segera dapat diukur, yang terwujud dalam nilai rapor dan nilai ijazah, sedangkan dampak pengiring yaitu untuk mengetahui kerja siswa setelah mereka lulus ujian dan untuk sarana melakukan emansipasi kemandirian bagi siswa.

Salah satu mata pelajaran yang menuntut pemahaman dan latihan yang cukup adalah mata pelajaran akuntansi adalah ilmu yang mempelajari segala tingkah laku manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya tidak terbatas dengan menggunakan

sumber daya sifatnya terbatas. Tujuan dari usaha memenuhi kebutuhan tersebut adalah untuk mencapai kemakmuran.

Adapun hasil belajar yang ingin dicapai adalah hasil belajar siswa materi pokok neraca. Sebelum peneliti merumuskan apa hakikat dari hasil belajar neraca, terlebih dahulu dijelaskan defenisi akuntansi. Menurut American Accounting Association (AAA) (dalam Soemarso 2009:3) menyatakan bahwa, “Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”. Selanjutnya Pandji (2009:286) menyatakan bahwa, “Akuntansi merupakan kumpulan prosedur-prosedur untuk mencatat, mengklasifikasi, mengikhtisarkan, dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan, transaksi-transaksi yang telah dilaksanakan oleh suatu kesatuan usaha ekonomi, dan akhirnya menginterpretasikan laporan-laporan tersebut.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Akuntansi adalah bagian dari ilmu pengetahuan sosial yang melakukan proses pencatatat, penggolongan, pengikhtisaran, dan melaporkan kondisi hasil usaha pada waktu ditentukan.

Pada pelajaran akuntansi di kelas X SMK Swasta HKBP Padangsidimpuan salah satu sebagai materi pokok lanjutannya adalah neraca. Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan, semua yang berkaitan dengan uang terjadi dalam perusahaan atau bisnis tergambar dalam neraca. Oleh karena itu neraca menjadi sangat penting karena dapat memberikan informasi lengkap perusahaan pada saat tertentu. Menurut Baridwan (2012:19) menyatakan bahwa, "Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu." Selanjutnya menurut Soemarso (2009:52) menyatakan bahwa, “Neraca adalah daftar aktiva, kewajiban dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu, misalnya pada akhir bulan.”

Dari uraian beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Neraca adalah proses

pencatatan pada transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan atau dalam suatu organisasi pada tanggal tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa materi pokok neraca merupakan proses pencatatan pada transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan atau dalam suatu organisasi pada tanggal tertentu. Sesuai dengan kurikulum kelas X SMK Swasta HKBP Padangsidempuan tahun pelajaran 2017/2018 yang pernah dipelajari dalam materi neraca yang akan dibahas adalah : a) penyusunan neraca, b) komponen neraca, c) bentuk neraca.

a. Penyusunan Neraca

Setelah membahas definisi neraca maka penulis perlu membahas penyusunan neraca untuk memberikan informasi tentang harta, kewajiban dan modal dari suatu perusahaan. Menurut Harahap (2012:216) menyatakan bahwa, penyusunan neraca antara lain :

1. Aktiva terdiri dari: kas giro pada bank Indonesia, tagihan derivatif, tagihan akseptasi aktiva tetap dan aktiva lain-lain.
2. Kewajiban terdiri dari: kewajiban segera, simpanan, simpanan dari bank lain, surat yang berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, dan kewajiban lain-lain.
3. Ekuitas terdiri dari: modal disetor, tambahan modal disetor, dan saldo laba/rugi.

Selanjutnya menurut Kasmir (2010:70) menyatakan bahwa, penyusunan neraca antara lain :

1. Aktiva lancar terdiri dari: kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan dan lainnya.
2. Aktiva tetap yaitu: a. Aktiva tak terwujud, terdiri dari: tanah, bangunan, mesin, kendaraan, peralatan dan lainnya. b. Aktiva tetap tidak berwujud, terdiri dari : paten, *goodwill*, opsi dan lainnya.
3. Aktiva lainnya terdiri dari: bangunan dalam proses, piutang jangka

panjang, tanah dalam penyelesaian, uang jaminan dan lainnya.

Kemudian menurut Soemarso (2009:228) menyatakan bahwa, penyusunan neraca antara lain :

1. Aktiva yaitu : a. Aktiva lancar terdiri dari: kas, investasi jangka panjang, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, pembayaran di muka dan surat-surat berharga. b. Aktiva tetap terdiri dari: tanah, gedung, kendaraan, peralatan, mesin-mesin dan lain-lain.
2. Kewajiban lancar terdiri dari: utang dagang, utang wesel, utang bank, utang gaji, bunga dan lain-lain. Kewajiban jangka panjang, yaitu: utang obligasi, utang bank dan lain-lain.
3. Modal terdiri dari: modal disetor dan laba ditahan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan mengalami kendala yang dihadapi, kendala tersebut dapat menghambat penyusunan neraca, sehingga tidak lengkap dan memperlambat proses penyusunannya. Maka menyusun neraca yaitu menghitung semua asset yang dimiliki suatu perusahaan baik aktiva tetap, aktiva lancar, kewajiban, ekuitas dan lain-lain yang dimiliki perusahaan.

b. Komponen Neraca

Neraca disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Menurut Kasmir (2010:71), secara garis besar komponen neraca dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1 Aktiva lancar
 - a. Kas
 - b. Rekening pada bank (rekening giro dan rekening tabungan)
 - c. Deposito berjangka (time deposit)
 - d. Surat-surat berharga (efek-efek)
 - e. Piutang
 - f. Pinjaman yang diberikan
 - g. Sediaan
 - h. Biaya yang dibayar di muka

- i. Pendapatan yang masih harus diterima
- j. Aktiva lancar lainnya
- 2. Aktiva tetap
 - a. Aktiva tetap berwujud
 - Tanah
 - Mesin
 - Bangunan
 - Peralatan
 - Kendaraan
 - Akumulasi penyusutan
 - Aktiva tetap lainnya
 - b. Aktiva tetap tidak berwujud
 - Goodwill
 - Hak Cipta
 - Lisensi
 - Merek dagang
- 3. Aktiva lainnya
 - a. Gedung dalam proses
 - b. Tanah dalam penyelesaian
 - c. Piutang jangka panjang
 - d. Uang jaminan
 - e. Uang muka investasi

Kemudian, komponen utang (kewajiban) serta modal (ekuitas) tergambar dalam posisi pasiva sebagai berikut:

- 1. Utang lancar (kewajiban jangka pendek)
 - a. Utang dagang
 - b. Utang wesel
 - c. Utang bank
 - d. Utang pajak
 - e. Biaya yang masih harus dibayar
 - f. Utang sewa guna usaha
 - g. Utang dividen
 - h. Utang gaji
 - i. Utang lancar lainnya
- 2. Utang jangka panjang
 - a. Utang hipotek
 - b. Utang obligasi
 - c. Utang bank jangka panjang
 - d. Utang jangka panjang lainnya
- 3. Ekuitas
 - a. Modal saham
 - b. Agio saham
 - c. Laba ditahan
 - d. Cadangan laba
 - e. Modal sumbangan

Menurut Baridwan (2012 : 19) elemen-elemen dalam neraca biasanya dikelompokkan

dalam suatu cara yang tujuannya adalah untuk memudahkan analisa. Biasanya aktiva dan utang akan dikelompokkan dalam kelompok lancar (jangka pendek) dan tidak lancar (tetap). Susunan aktiva dan pasiva di dalam neraca adalah sebagai berikut :

Tabel 2

| Aktiva | Pasiva |
|-----------------------------|----------------------------|
| Aktiva lancar | Utang-utang : |
| Investasi jangka panjang | Utang-utang lancar |
| Aktiva tetap berwujud | Pendapatan diterima dimuka |
| Aktiva tetap tidak berwujud | Utang-utang jangka panjang |
| Aktiva/harta lainnya | Utang lain-lain |
| | Modal Sendiri : |
| | Modal saham yang disetor |
| | Agio/disagio saham |
| | Cadangan-cadangan |
| | Laba tidak dibagi |

Sedangkan menurut Soemarso (2009:228), komponen neraca sebagai berikut :

- 1. Aktiva
 - a. Kas
 - b. Surat-surat berharga
 - c. Piutang dagang
 - d. Piutang wesel
 - e. Persediaan
 - f. Pembayaran di muka
 - g. Investasi jangka panjang
 - h. Aktiva tetap
- 2. Kewajiban lancar
 - a. Utang dagang
 - b. Utang wesel
 - c. Utang bank
 - d. Utang gaji, bunga, dan lain-lain
- 3. Kewajiban jangka panjang
 - a. Utang obligasi
 - b. Utang bank, dan lain-lain
- 4. Modal
 - a. Modal disetor

b. Laba ditahan

Kemudian menurut Harahap (2008:107) laporan ini bisa disusun setiap saat dan merupakan opname situasi posisi keuangan pada saat itu yaitu, sebagai berikut :

1. Aset (Harta,Aktiva):

Aktiva adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak terwujud, dan lain-lain.

2. Liabilities (Kewajiban/Utang)

Kewajiban yang diartikan sebagai penyerahan harta atau jasa di masa yang akan datang.

3. Owners' Equity (Modal Pemilik)

Equity adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (entity) setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan Equity adalah modal pemilik.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komponen neraca ada beberapa komponen yaitu :aktiva, kewajiban (utang), dan modal.

c. Bentuk Neraca

Dalam menyusun neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya. Disamping itu, bentuk neraca yang dipilih sesuai dengan aturan dan kelaziman yang berlaku.

Menurut Kasmir (2010:74) dalam peraktiknya terdapat beberapa bentuk neraca. Perusahaan dapat memilih salah satu dari bentuk, yaitu :

1. Bentuk skontro atau horizontal (account form)

Neraca berbentuk skontro yang merupakan bentuk seperti huruf "T", ini neraca dibagi ke dalam 2 posisi, yaitu di sebelah kiri berisi aktiva dan di sebelah kanan terdapat kewajiban dan modal. Bentuk tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Tabel dari bentuk skontro neraca Aktiva Pasiva

| Aktiva Lancar | | Utang Lancar | |
|-----------------------|---------------|-----------------------------|---------------|
| -Kas | Rp xxx | -Utang Wesel | Rp xxx |
| -Bank | Rp xxx | -utang dagang | Rp xxx |
| Total aktiva lancar | Rp xxx | Total utang lancar | Rp xxx |
| Aktiva tetap | | Utang jangka panjang | |
| -Tanah | Rp xxx | -Obligasi | Rp xxx |
| -Bangunan | Rp xxx | -Hipotek | Rp xxx |
| Total aktiva tetap | Rp xxx | Total utang jangka panjang | Rp xxx |
| Aktiva lainnya | | Ekuitas | |
| Gedung dalam proses | Rp xxx | -Modal setor | Rp xxx |
| | | -Laba ditahan | Rp xxx |
| Total aktiva lainnya | Rp xxx | Total ekuitas | Rp xxx |
| Total aktiva | Rp xxx | Total pasiva | Rp xxx |

1) Bentuk laporan (report form)

Bentuk laporan sering disebut juga bentuk vertical, inineraca disusun mulai dari atas terus ke bawah. Bentuk tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Tabel dari bentuk neraca laporan

| | |
|-----------------------------|---------------|
| Aktiva Lancar | |
| -Kas | Rp xxx |
| -Bank | Rp xxx |
| Total aktiva lancar | Rp xxx |
| Aktiva tetap | |
| -Tanah | Rp xxx |
| -Bangunan | Rp xxx |
| Total aktiva tetap | Rp xxx |
| Aktiva lainnya | |
| Gedung dalam proses | Rp xxx |
| Total aktiva lainnya | Rp xxx |
| Total aktiva | Rp xxx |
| Utang Lancar | |
| -Utang Wesel | Rp xxx |
| -utang dagang | Rp xxx |
| Total utang lancar | Rp xxx |

| | |
|-----------------------------------|---------------|
| Utang jangka panjang | |
| -Obligasi | Rp xxx |
| -Hipotek | Rp xxx |
| Total utang jangka panjang | Rp xxx |
| Ekuitas | |
| -Modal setor | Rp xxx |
| -Laba ditahan | Rp xxx |
| Total ekuitas | Rp xxx |
| Total pasiva | Rp xxx |

Menurut Baridwan (2012:26) neraca dapat disusun dalam beberapa bentuk yang berbeda, di mana urutan kelompok baik aktiva maupun pasiva juga berbeda-beda. Bentuk neraca yang sering ditemui dalam praktik ada 2 macam yaitu :

1. Bentuk rekening T, disusun di bagian kiri dengan urutan sebagai berikut :

Tabel 5

| Aktiva | Pasiva |
|-----------------------------|------------------------------|
| Aktiva lancar | Utang lancar : |
| Investasi jangka panjang | Utang dagang |
| Aktiva tetap berwujud | Utang wesel |
| Aktiva tetap tidak berwujud | Utang muka langganan/titipan |
| Aktiva lain-lain | Utang biaya |
| | Utang lancar lain-lain |
| | Pendapatan diterima di muka |
| | Utang jangka panjang |
| | Utang lain-lain. |
| | Modal : |
| | Modal saham beredar |
| | Agi/disagio saham |
| | Modal penilaian kembali |
| | Modal sumbangan |
| | Modal lain-lain |
| | Laba tidak dibagi |
| | Belum ada tujuannya |
| | Dicadangkan |

2. Bentuk laporan, di mana aktiva, utang dan modal disusun dengan urutan ke bawah (vertical). Perincian terhadap masing-masing kelompok baik aktiva, pasiva maupun utang dilakukan dengan cara yang sama seperti dalam neraca bentuk rekenong T. Dari

pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk neraca ada beberapa bentuk yaitu: bentuk skontro, bentuk laporan, bentuk rekening T, dan bentuk neraca posisi keuangan.

2. Hakikat Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar. Menurut Subrijono (2013:46), “Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”. Sedangkan Joyce (dalam Rusman2012:133) menyatakan bahwa, “model pembelajaran suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.” Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai situasi belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Inkuiri merupakan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukannya. Menurut Sanjaya (2011:119), “Inkuiri adalah “proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.” Selanjutnya menurut Basyiruddin (dalam Istarani 2012:132) menyatakan bahwa, “inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentative (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan Inkuiri merupakan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukannya pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara

sistematis. Menurut Sanjaya (2011:119) menyatakan bahwa, secara umum proses inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yang menjadi indikator pada penggunaan model pembelajaran inkuiri ini antara lain :

- a) merumuskan masalah,
- b) merumuskan hipotesis,
- c) mengumpulkan data,
- d) membuat kesimpulan.

a. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Menurut Ngalimun (2014:21) menyatakan bahwa, “individu melokalisasi letak sumber kesulitan, untuk memungkinkan mencari jalan pemecahannya.” Selanjutnya menurut Istarani (2012:134) menyatakan bahwa, “Merumuskan masalah adalah memaparkan permasalahan melalui cerita, film, gambar, dan sebagainya, kemudian mengajukan pertanyaan ke arah mencari, merumuskan dan memperjelas permasalahan dari cerita, atau film tersebut.”

Kemudian menurut Trianto (2013:169) menyatakan bahwa, “Untuk menyakinkan bahwa pertanyaan sudah jelas, pertanyaan tersebut dituliskan di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk merumuskan hipotesis.” Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah adalah kajian yang disebabkan oleh permasalahan yang dianggap paling menarik dimana siswa diberi kesempatan untuk dapat mengidentifikasi dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan sebagai jawaban sementara.

b. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Menurut Istarani (2012:134) menyatakan bahwa, “Merumuskan hipotesis adalah asumsi atau prakiraan yang merupakan jawaban dari permasalahan tersebut.” Sedangkan menurut Ngalimun (2014:46) menyatakan bahwa, “merumuskan hipotesis ini tidaklah harus kaku dan formal seperti ketika bapak/ibu melakukan penelitian empiris. Hipotesis ini hanya dimaksudkan sebagai sesuatu yang ingin diuji kebenarannya dalam kenyataan (lapangan).”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa merumuskan hipotesis adalah cara untuk mempermudah memberikan jawaban dari permasalahan yang sedang diuji/jawaban sementara dari rumusan masalah.

c. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Menurut Ngalimun (2014:36) menyatakan bahwa, “Mengumpulkan data adalah setelah hipotesis ditetapkan, siswa mengumpulkan data untuk menguji hipotesis tersebut.” Selanjutnya menurut Sanjaya (2006:204) menyatakan bahwa, “Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengumpulkan data adalah proses mental yang membutuhkan kekuatan dan kemampuan menggunakan potensi berpikir untuk dapat menentukan jawaban dari hipotesis yang sesungguhnya.

d. Membuat Kesimpulan

Untuk memperoleh informasi yang merupakan hasil akhir atas data atau kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan. Menurut Marsh (1994) (dalam Ngalimun 2014:36) menyatakan bahwa, “Membuat kesimpulan adalah proses ini melibatkan siswa untuk menarik sesuatu kesimpulan tentang proyek inkuirinya.” Selanjutnya menurut Istarani (2012:134) menyatakan bahwa, “Membuat kesimpulan adalah perumusan kesimpulan ini dilakukan antara guru dan siswa.” Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta HKBP Padangsidimpuan yang beralamat Jl. Sutan Parlaungan Silalahi (Gereja) No. 1 Padangsidimpuan. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Henny Roseline Gultom, S. Pd dan

guru mata pelajaran akuntansi Ibu Martaulina Manalu, S.Pd. Adapun alasan penulis menjadikan SMK Swasta HKBP Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian karena sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti mengenai Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar siswa materi pokok Neracadi Sekolah tersebut. Waktu yang direncanakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah lebih kurang selama 3 bulan yaitu mulai Desember 2017 sampai Februari 2018. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengumpulan data sebagai pengolahan data hasil penelitian dan membuat laporan hasil penelitian.

Untuk membahas permasalahan yang dihadapi serta menguji kebenaran hipotesis yang diujikan, maka pada penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan suatu penelitian yang didalamnya terdapat satu variabel untuk mempelajari hubungan sebab akibat. Sebagaimana menurut pendapat Arikunto (2009:207), "Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subjek selidik." Selanjutnya menurut Sugiyono (2008:11) menyatakan bahwa, "Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu".

Adapun alasan penulis menggunakan metode penelitian eksperimen yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa materi pokok neraca di kelas X SMK Swasta HKBP Padangsidempuan sebagai hubungan sebab akibat.

Dalam melaksanakan suatu penelitian harus ada objek yang akan diteliti sebagai sumber. Secara keseluruhan objek penelitian ini disebut populasi. Menurut Sugiyono (2014:148) menyatakan bahwa, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Dalam hal ini populasinya adalah seluruh siswa Kelas X SMK Swasta HKBP Padangsidempuan yang terdiri atas 2 kelas dengan jumlah siswa seluruhnya 42 orang.

Sampel adalah sebagian atau yang mewakili dari populasi yang dapat dijadikan sebagai sumber data dan informasi. Menurut Arikunto (2010:75) menyatakan bahwa, "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti."

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Total Sampling*. Menurut Sugiyono (2012:85) menyatakan bahwa "*total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, dilakukan jika jumlah populasi yang digunakan relatif sedikit. Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian dapat menjamin pengambilan data yang akurat. Menurut Sugiyono (2014:178), "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Menurut Sugiyono (2006:172) menyatakan bahwa, "Observasi digunakan bila objek penelitian bersikap perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil". Menurut Asmani (2011:124) menyatakan bahwa, "Tes merupakan mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti". Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Apabila responden menjawab benar diberi nilai 1 dan apabila salah diberi nilai 0. Jadi perolehan nilai yang mungkin dicapai adalah 0-100.

Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan, maka ada dua tahap yang dilakukan yaitu: analisis secara deskriptif dan analisis statistik inferensial yaitu: analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran umum tentang kedua variabel penelitian yaitu: pengaruh penggunaan model inkuiri (variabel

X) dan hasil belajar siswa materi pokok neraca setelah penggunaan model inkuiri (variabel Y). Dan selanjutnya digunakan analisis statistik inferensial untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

HASIL ANALISIS

Hasil analisis data yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa materi pokok neraca melalui indikator yang ditetapkan dengan mengajukan 20 soal diperoleh nilai yang menyebar dari nilai terendah 55 sampai nilai tertinggi 90 sedangkan nilai yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 0-100. Kemudian melalui perhitungan diperoleh nilai mean 70,23, median 70,16 dan nilai modus 71. Berdasarkan hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri pada indikator dalam penyusunan neraca mencapai nilai rata-rata 71,08, Apabila nilai tersebut di konsultasikan pada tabel 11 maka berada pada kategori “Cukup” artinya siswa belum mampu dalam penyusunan neraca. Kemudian hasil belajar siswa materi pokok neraca sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam komponen neraca mencapai nilai rata-rata 70,40, Apabila nilai tersebut di konsultasikan pada tabel 11 maka berada pada kategori “Cukup” artinya pengetahuan siswa tentang komponen neraca masih perlu di tingkatkan untuk memperoleh hasil yang lebih baik sehingga mencapai KKM sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian hasil belajar siswa materi pokok neraca sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam bentuk neraca mencapai nilai rata-rata 69,04, Apabila nilai tersebut di konsultasikan pada tabel 11 maka berada pada kategori “Cukup” artinya pengetahuan siswa tentang bentuk neraca masih perlu di tingkatkan untuk memperoleh hasil yang lebih baik sehingga mencapai KKM sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya data yang dikumpulkan tentang hasil belajar ekonomi pada materi pokok neraca sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam penelitian diperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95 sedangkan nilai yang mungkin dicapai oleh

siswa adalah 0-100. Dari perhitungan diperoleh nilai mean 75,59 median 83,5 dan nilai modus 79,75. Berdasarkan hasil belajar siswa materi pokok neraca sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam penyusunan neraca mencapai nilai rata-rata 75,59, Apabila nilai tersebut di konsultasikan pada tabel 11 maka berada pada kategori “Baik” artinya siswa sudah mampu inkuiri dalam penyusunan neraca. Kemudian kemampuan siswa dalam materi pokok neraca sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam komponen neraca mencapai nilai rata-rata 75,51, Apabila nilai tersebut di konsultasikan pada tabel 11 maka berada pada kategori “Baik” artinya pengetahuan siswa tentang materi pokok neraca sudah mencapai KKM sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian kemampuan siswa dalam materi pokok neraca sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam bentuk neraca mencapai nilai rata-rata 75. Apabila nilai tersebut di konsultasikan pada tabel 11 maka berada pada kategori “Baik” artinya pengetahuan siswa tentang bentuk neraca sudah mencapai KKM sesuai yang diharapkan.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka perlu dilihat terlebih dahulu apakah sampel berada dalam sebaran normal. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa sampel tidak berada dalam sebaran normal, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji t-tes. Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 1,00$, bila dibandingkan dengan tabel pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N-2 = 42-2 = 40$, maka nilai $t_{tabel} = 1,67$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} ($1,67 > 1,00$). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ditolak kebenarannya. Artinya, Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa materi pokok neraca di kelas X SMK Swasta HKBP Padangsidempuan.

DISKUSI ATAU PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, peneliti merumuskan hipotesis bahwa: “Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa materi pokok neraca di kelas X SMK Swasta HKBP Padangsidempuan”. Menurut Arikunto (2007:392), “Dengan perkataan lain seberapa mau atau tidak mau mereka memberikan toleransi menerima atau menolak hipotesis sesuai dengan persentase kemelesetan berlakunya kesimpulan eksperimen bagi populasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan istilah taraf signifikan. Jika peneliti menentukan taraf signifikan 5% ini berarti bahwa dia masih sanggup atau bersedia menerima kesimpulan penelitian walaupun dari populasi ada 5% yang meleset tidak sesuai dengan kesimpulan. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima (signifikan) dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak (tidak signifikan).

Pada tahap awal, peneliti melakukan *pretest* (tes awal) tentang materi pokok neraca sebelum penggunaan model pembelajaran inkuiri melalui perhitungan diperoleh nilai mean 70,23. Apabila diklasifikasikan pada kriteria penilaian berada pada kategori “Cukup”. Tahap terakhir, peneliti memberikan *posttest* (tes akhir) kepada siswa tentang materi pokok neraca sesudah penggunaan model pembelajaran inkuiri melalui perhitungan diperoleh nilai mean 75,59. apabila diklasifikasikan pada kriteria penilaian berada pada kategori “Baik”.

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji t-tes. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dan populasi berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas yang digunakan adalah uji *Chi-Kuadrat*. Dalam menafsirkan atau menguji hipotesis dengan *Chi-Kuadrat* (x^2) didasarkan pada asumsi bahwa populasi yang diselidiki berdistribusi normal. Kemudian harga *Chi-Kuadrat* dibandingkan dengan tabel *Chi-Kuadrat* dengan taraf signifikan atau tingkat kesalahan sebesar 5% dan $db=k-1$. Jika

$x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kemudian untuk hasil penelitian tentang materi pokok neraca sesudah diberi perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri diperoleh rata-rata 75,59 dan simpangan bakunya 8,64.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan peneliti bahwa Tidak Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Neraca Di Kelas X SMK Swasta HKBP Padangsidempuan. Hal ini dilihat dari nilai t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} ($1,67 > 1,00$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti sebelumnya, Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu Ana (2014) dengan judul skripsi “Pengaruh Penguasaan Utang Obligasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Laporan Neraca Kelas XII SMK Swasta Panca Darma Padangsidempuan”. Berdasarkan perhitungan uji T-tes diperoleh t_{hitung} 3,404 dan $dk = N-nr = 70-2 = 68$ diperoleh t_{tabel} 1,668. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,404 > 1,668$) maka hipotesis yang ditegakkan diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan utang obligasi terhadap hasil belajar siswa akuntansi materi pokok laporan neraca kelas XII Panca Darma Padangsidempuan. Penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel Y yang dikaji yaitu hasil belajar siswa pada materi pokok laporan neraca. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel X, lokasi dan waktu penelitian.

Kondisi ini sesuai dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Neraca Di Kelas X SMK Swasta HKBP Padangsidempuan, dan berdasarkan hasil perhitungan di atas ditemukan bahwa dengan nilai $t_{test} = 1,00$ diperoleh t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} ($1,67 > 1,00$) sehingga hipotesis ditolak. Dapat disimpulkan Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa materi pokok neraca di kelas X SMK Swasta HKBP Padangsidempuan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis “t-tes” yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 1,00$, apabila dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $N-2 = 42-2 = 40$. Maka harga t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk = 40$ adalah 1,68. Dengan demikian terlihat bahwa t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} ($1,67 > 1,00$) yang berarti hipotesis alternatif tidak diterima. Artinya “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran inkuiri materi pokok neraca di X SMK Swasta HKBP Padangsidempuan.
2. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa dari t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} ($1,67 > 1,00$). Berdasarkan perhitungan tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini tidak dapat diterima atau tidak terdapat signifikan. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Neraca Di Kelas SMK Swasta HKBP Padangsidempuan. Hasil penelitian yang menunjukkan hipotesis yang ditegaskan dalam penelitian ini tidak diterima kebenarannya. Hal ini juga menunjukkan pembelajaran penggunaan model pembelajaran inkuiri membuat siswa lebih aktif dan giat dalam belajar karena siswa dapat dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar meningkat dengan baik khususnya materi pokok neraca dan siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa yang lain.
3. Hasil belajar siswa materi pokok neraca sebelum penggunaan model pembelajaran inkuiri di kelas X SMK Swasta HKBP Padangsidempuan memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 70,23, apabila dikonsultasikan ke dalam klasifikasi

penilaian berada pada kategori “Cukup”. Sedangkan hasil belajar siswa materi pokok neraca sesudah penggunaan model pembelajaran inkuiri di X SMK Swasta HKBP Padangsidempuan memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 75,59, apabila dikonsultasikan ke dalam klasifikasi penilaian, berada pada kategori “Baik”.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dari kesimpulan diatas maka, hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa materi pokok neraca sudah terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, sebagai upaya mengatasi rendahnya hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran akuntansi dapat ditempuh dengan upaya sebagai berikut :

1. Guru diharapkan untuk dapat memilih dan penggunaan model pembelajaran inkuiri yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
2. Guru diharapkan untuk dapat memilih dan penggunaan model pembelajaran inkuiri yang sesuai dengan karakteristik siswa yang akan diberikan kepada peserta didik.
3. Guru diharapkan untuk dapat memilih dan penggunaan model pembelajaran inkuiri yang sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmani. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Diva Press.
- Baridwan, Zaki. 2012. *Intermediate accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap Syafri, Sofyan. 2008. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja pressindo.
- Pandji, Anoraga. 2009. *Manajemen Bisnis*. Semarang: PT. Rineka Cipta.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Ades. 2006. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soemarso. 2009. *Akuntansi suatu pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2006. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ana. 2014. *Pengaruh Penguasaan Utang Obligasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Laporan Neraca Kelas XII SMK Swasta Panca Darma Padangsidempuan*. Program Pendidikan Akuntansi. STKIP Tapanuli Selatan Padangsidempuan.